



ANALISIS PENGARUH ENVIRONMENTAL DISCLOSURE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Mengungkapkan Laporan Berkelanjutan dan Teraftar di BEI Tahun 2021-2023)

Arjuna Hamonangan KDP, Dwi Cahyo Utomo¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study examines the impact of environmental disclosure on the financial performance of the banking sector in Indonesia during the period of 2021-2023. Environmental disclosure is evaluated as the independent variable, while financial performance, represented by Return on Assets (ROA) serves as the dependent variable. Control variables, including firm size and leverage, are incorporated to ensure comprehensive analysis. Also, ROE serves as a robustness test to ensure the reliability of this study.

The study utilizes a quantitative research approach, analyzing secondary data from 31 banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using purposive sampling. A total of 93 observations were recorded over three years. Data analysis is conducted through multiple regression analysis, supported by descriptive statistical analysis and classical assumption tests.

The findings indicate a significant positive relationship between environmental disclosure and financial performance, specifically ROA and ROE, in the Indonesian banking sector. This suggests that transparency in environmental practices contributes to improved financial outcomes, enhancing stakeholder trust and aligning with sustainable development goals.

Keywords: Environmental Disclosure, Financial Performance, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Banking Sector, Sustainability.

PENDAHULUAN

Degradasi lingkungan merujuk terhadap penurunan kualitas lingkungan akibat kerusakan, sehingga komponen lingkungan tidak mampu menjalankan fungsinya dengan optimal (Arifah, 2022). Degradasi lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan telah menjadi isu global yang semakin mendapat perhatian, semua bisnis berkontribusi terhadap krisis lingkungan karena fokusnya pada keuntungan (Yu et al., 2023). Praktik bisnis yang merugikan lingkungan, seperti polusi udara, polusi air, perusakan habitat, dan emisi gas rumah kaca, dapat menimbulkan dampak serius terhadap ekosistem, manusia dan keberlanjutan planet kita (Al Fikri, 2022).

Di sektor perbankan, perhatian terhadap isu keberlanjutan semakin meningkat seiring dengan tuntutan regulasi dan kesadaran akan dampak lingkungan. Penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 mengharuskan lembaga jasa keuangan, termasuk bank, untuk menyusun laporan keberlanjutan sebagai bentuk transparansi atas kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola. Di lain sisi, kinerja keuangan menjadi indikator penting untuk menilai efisiensi dan profitabilitas operasional. Namun, berbagai tantangan yang dihadapi industri ini, seperti peningkatan risiko kredit, fluktuasi ekonomi global, dan tuntutan untuk mendukung keberlanjutan, dapat memengaruhi kinerja keuangan bank (Sharma & Kishor, 2024). Rata rata ROA perbankan di Indonesia mengalami stagnasi di angka 2,0% dalam lima tahun terakhir, sementara ROE turun dari 14% pada 2019 menjadi 12% pada 2023. Hal ini menunjukkan adanya potensi tekanan terhadap profitabilitas yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk biaya tambahan untuk implementasi inisiatif keberlanjutan (Maulana et al., 2024).

¹ Corresponding author

Penurunan kinerja keuangan di sektor perbankan tidak hanya menjadi ancaman bagi industri itu sendiri tetapi juga dapat berdampak signifikan pada stabilitas perekonomian nasional. Sebagai salah satu sektor yang berperan sebagai jembatan keuangan, perbankan memiliki fungsi krusial dalam mendistribusikan dana dari pihak surplus ke pihak defisit.

Penurunan profitabilitas bank dapat mengurangi kepercayaan investor dan nasabah, sehingga memicu risiko sistemik yang berpotensi mengganggu stabilitas keuangan. Sebagai contoh, krisis finansial global 2008 menunjukkan bagaimana kegagalan sektor perbankan dapat berdampak luas pada ekonomi global, menciptakan resesi dan meningkatnya angka pengangguran (R. Wu, 2024). Di Indonesia, tekanan terhadap kinerja perbankan dapat memengaruhi sektor-sektor yang bergantung pada pembiayaan bank, seperti usaha kecil dan menengah (UMKM), yang merupakan tulang punggung perekonomian. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan, termasuk pengungkapan lingkungan, menjadi penting untuk mencegah dampak negatif yang lebih luas terhadap ekonomi nasional (F. Wu, 2024).

Pengungkapan informasi lingkungan telah menjadi isu yang hangat diperbincangkan dalam literatur. Pengungkapan informasi lingkungan biasanya diartikan sebagai cara perusahaan menyampaikan aktivitas serta data terkait lingkungan kepada pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan (Trump et al., 2015).

Meskipun prinsip ESG mencakup tiga aspek, yaitu lingkungan (Environmental), sosial (Social), dan tata kelola (Governance), penelitian ini memfokuskan pada aspek lingkungan karena relevansinya yang lebih mendesak dan spesifik terhadap isu degradasi lingkungan di Indonesia. Pengungkapan lingkungan menjadi perhatian utama karena sektor bisnis, termasuk perbankan, memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan lingkungan melalui kebijakan pembiayaan mereka, seperti pendanaan pembiayaan hijau, kredit ramah lingkungan, dan obligasi hijau (Novo & Quevedo, 2024).

Pengungkapan informasi lingkungan tidak selalu dilakukan oleh perusahaan, terutama di sektor keuangan. Sebagai contoh, di Tiongkok, banyak lembaga keuangan, seperti bank, tidak secara aktif mengungkapkan informasi terkait lingkungan mereka. Untuk mendorong industri perbankan dan lembaga keuangan lainnya agar lebih transparan dalam pengungkapan informasi lingkungan, pada tahun 2020, Komisi Pengaturan Perbankan dan Asuransi China (CBIRC) mengeluarkan “Panduan untuk Meningkatkan Kualitas Tinggi dalam Pengembangan Industri Perbankan dan Asuransi.” Panduan ini menetapkan bahwa lembaga keuangan perbankan harus membangun sistem manajemen risiko lingkungan dan sosial yang baik, mengintegrasikan persyaratan ESG ke dalam seluruh proses pemberian kredit, serta memperkuat pengungkapan informasi dan interaksi dengan pemangku kepentingan.

Di Indonesia, tren serupa mulai berkembang seiring dengan semakin ketatnya regulasi terkait pengungkapan informasi lingkungan, terutama di sektor perbankan. Otoritas Jasa Keuangan sudah mengambil langkah-langkah untuk mendorong lembaga keuangan, terutama bank, mengadopsi prinsip keberlanjutan dalam operasi mereka, salah satunya dengan menerbitkan POJK No.51 tahun 2017. Menurut aturan ini, lembaga keuangan harus menyusun dan melaporkan keberlanjutan yang mencakup komponen ESG, termasuk informasi terkait lingkungan (Darmawan & Setiono, 2020).

Laporan keuangan dapat menggunakan informasi lingkungan untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan kepada investor, masyarakat, dan regulator. Selain itu, peningkatan persyaratan pengungkapan informasi lingkungan juga bertujuan untuk mendorong transparansi yang lebih baik dalam pengelolaan risiko lingkungan oleh lembaga keuangan (Xi et al., 2022).

Penelitian terkait pengungkapan informasi lingkungan terhadap kinerja keuangan di industri perbankan menunjukkan hasil yang beragam. Xi et al. (2022) menemukan bahwa pengungkapan lingkungan pada 30 bank di China meningkatkan tanggung jawab perlindungan lingkungan, berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, dan secara positif memengaruhi kinerja keuangan. Penelitian Buallay (2019) pada bank di Uni Eropa mengungkapkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap Return on Equity khususnya di negara-negara dengan PDB rendah dan sistem tata kelola yang kurang kuat. Namun, Nor et al. (2016) tidak menemukan adanya pengaruh antara pengungkapan informasi lingkungan yang diungkapkan perusahaan dengan ROA, ROE, dan EPS, sementara Li et al. (n.d.) menemukan korelasi negatif

antara pengungkapan informasi lingkungan dengan kinerja keuangan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi hubungan tersebut dengan lebih mendalam.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Stakeholders

Teori Stakeholder menyatakan perusahaan yang menyeimbangkan kebutuhan semua pemangku kepentingan mampu menciptakan keberlanjutan yang lebih baik dan merupakan perusahaan yang berhasil (Freeman & McVea, 1984). Teori pemangku kepentingan menegaskan sebaiknya perusahaan tidak hanya melaksanakan aktivitasnya demi kepentingan bisnis saja, perusahaan wajib bertanggung jawab untuk turut serta memberikan kontribusi positif terhadap berbagai pihak yang terlibat atau terdampak, termasuk investor, kreditur, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, akademisi, dan kelompok lainnya (Ghozali & Chariri, 2007).

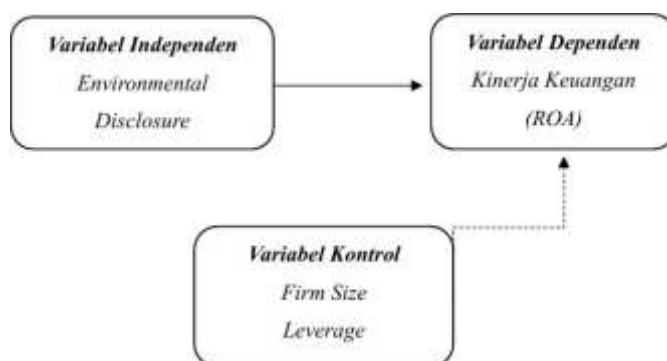
Teori Stakeholder menjelaskan bahwa organisasi yang berhasil adalah yang dapat menyeimbangkan kepentingan semua pihak terkait, menciptakan harmoni di antara berbagai pemangku kepentingan (Aydoğmuş et al., 2022). Pemangku kepentingan mencakup berbagai kelompok, termasuk pelanggan, karyawan, pemegang saham, kreditur, pemasok, serta pihak lain yang memiliki pengaruh terhadap perusahaan atau dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan tersebut (Freeman & McVea, 2005). Dengan memperhatikan kepentingan ini, perusahaan dapat mengarahkan diri sesuai tujuan strategisnya, tidak hanya berfokus pada pemegang saham saja (Donaldson & Preston, 1995).

Pengungkapan merupakan cara perusahaan menyampaikan informasi kepada stakeholders untuk mencegah asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Pengungkapan informasi lingkungan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas, serta menjadi bentuk tanggung jawab dalam memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Hal ini tertuang dalam penelitian Pedron et al. (2021) yang menjelaskan perusahaan tunduk pada kekuatan eksternal yang memberikan tekanan untuk mengadopsi perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini juga berkaitan dengan transparansi perusahaan dalam Environmental, Social, Governance (ESG), dimana hal tersebut dapat memberi dampak positif terhadap perusahaan (Li et al. 2018).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Return On Assets Perbankan

Penelitian yang dilaksanakan berlandaskan pada Stakeholder Theory, dimana pentingnya perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan, seperti masyarakat, investor, dan pemerintah disorot. Teori ini menyatakan bahwa transparansi perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola (ESG) dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan sehingga akhirnya memberi dampak yang positif pada kinerja perusahaan (Li et al., 2018). Berdasarkan teori pemangku kepentingan, meningkatkan tingkat pengungkapan informasi lingkungan secara efektif dapat meminimalisir kesenjangan informasi yang diungkapkan antara perusahaan dan pemangku kepentingan (Bloomfield & Wilks, 2000). Dengan menerapkan teori ini, penelitian berfokus pada bagaimana pengungkapan lingkungan memengaruhi kinerja keuangan, khususnya indikator Return on Assets.

Penelitian oleh Bătae et al. (2021), Buallay (2019), dan Xi et al. (2022), mengatakan ada pengaruh positif pada pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut didukung teori stakeholder, yang menjelaskan transparansi perusahaan untuk penerapan ESG akan memberi dampak positif terhadap perusahaan (Li et al., 2018). Pengungkapan informasi lingkungan bukan hanya tanggung jawab sosial bank yang terdaftar untuk membangun citra sosial yang baik, tetapi juga sebagai bentuk evaluasi ulang terhadap risiko lingkungan dan iklim mereka sendiri. Selain itu, pengungkapan informasi yang berkualitas tinggi dan lebih lengkap dapat membantu bank beradaptasi lebih baik terhadap perubahan dalam lingkungan regulasi di bawah persyaratan pengawasan pengungkapan yang ketat, serta membantu investor dalam menilai nilai intrinsik bank tersebut. Oleh karena itu, bank yang terdaftar harus menyadari dampak positif antara pengungkapan lingkungan dengan kinerja keuangan mereka, di samping manfaatnya bagi kepentingan publik dalam perlindungan lingkungan, terutama karena manfaat ekonomi dari pengungkapan informasi lingkungan semakin meningkat seiring dengan kemajuan pembangunan hijau regional (Xi et al., 2022). Maka dari itu, melalui penjelasan yang diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh positif terhadap Return on Assets perusahaan perbankan di Indonesia.

H1: Pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja Return on Assets perusahaan perbankan di Indonesia

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilaksanakan melibatkan populasi 47 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Pemilihan sektor perbankan didasarkan pada peran strategisnya dalam perekonomian, yang menjadikan perbankan sebagai penggerak utama transformasi ekonomi menuju keberlanjutan (Naidoo, 2020). Penelitian yang dilaksanakan menerapkan judgement sampling untuk pemilihan sampel. Teknik judgement sampling digunakan untuk menentukan sampel melalui kriteria berdasarkan penilaian peneliti terhadap kriteria objektif tertentu, sehingga sampel yang ditentukan tidak bersifat acak. Kriteria yang dipakai yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan periode 2021-2023.
2. Perusahaan perbankan yang tercatat dalam indeks Bursa Efek Indonesia dan aktif diperdagangkan sejak tahun 2021 hingga 2023.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel independen *Environmental Disclosure Index* dan variabel dependen *Return on Assets* (ROA), serta variabel kontrol *Firm Size* dan *Leverage*. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Independen <i>Environmental Disclosure Index</i>	EDI	Total skor pengungkapan dibagi dengan nilai maksimal skor pengungkapan
Variabel Dependen <i>Return On Assets</i>	ROA	Laba Bersih / Total Aset
Variabel Kontrol Firm Size	<i>Firm Size</i>	Ln(Total Aset)
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i>	Total Utang/Total Aset

Model Penelitian

Penelitian ini memakai analisis regresi berganda dalam mengevaluasi pengaruh pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Model ini dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana pengungkapan lingkungan memengaruhi Return on Assets dan Return on Equity, dengan mempertimbangkan pengaruh variabel kontrol seperti Firm Size serta Leverage.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas, hasil deskriptif kuantitatif, dan pengujian analisis regresi berganda.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Metode *judgement sampling* digunakan untuk penentuan sampel. Langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2021-2023	47
2.	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan berkelanjutan secara berturut-turut periode 2021-2023	(16)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sampel	31
	Jumlah sampel penelitian (31 x 3)	90

Statistik Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan, yang berisi *range*, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. menyediakan statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan dalam analisis. Tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk memberi ringkasan terkait jumlah data, nilai minimum dan maksimum, rata-rata, serta simpangan baku. Ringkasan ini membantu dalam memahami karakteristik dasar dari data yang akan dipakai pada penelitian (Ghozali Imam, 2011).

Environmental Disclosure Index (EDI) digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan informasi lingkungan oleh perusahaan. Indeks pada penelitian mempunyai nilai minimum 0,10, maksimum 0,75, dan rata-rata 0,4382. Rata-rata ini menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, perusahaan dalam data ini mengungkapkan sekitar 44% informasi lingkungan yang relevan. Deviasi standar sebesar 0,14092 menunjukkan adanya variasi yang kecil antar perusahaan, yang berarti sebagian besar perusahaan memiliki tingkat pengungkapan yang relatif seragam dengan perbedaan antar perusahaan yang tidak signifikan.

Return on Assets (ROA) merupakan indikator kinerja keuangan untuk mengukur efisiensi aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Nilai ROA berkisar dari -3,36% (yang

menunjukkan kerugian signifikan) hingga 4,80% (yang mencerminkan laba tinggi), dengan rata-rata sebesar 1,5358%. Variasi dalam profitabilitas perusahaan tergolong moderat, sebagaimana ditunjukkan oleh deviasi standar sebesar 1,34063. Ini berarti ada perusahaan dengan performa yang sangat baik, tetapi juga ada yang mengalami kerugian signifikan, meskipun sebagian besar perusahaan berada di sekitar rata-rata.

Rasio Leverage mencerminkan tingkat penggunaan utang perusahaan dalam operasionalnya. Rasio ini mempunyai nilai minimum 0,04%, maksimum 30,49%, dan rata-rata 6,7755%. Deviasi standar sebesar 6,30055 menunjukkan variasi moderat dalam tingkat leverage, yang berarti ada perusahaan yang sangat konservatif sementara yang lain memiliki proporsi utang yang lebih besar terhadap total aset mereka.

Firm Size diukur berdasarkan total aset perusahaan, memiliki nilai minimum sebesar 28.537.695,9 dan maksimum sebesar 33.499.255,6, dengan rata-rata sebesar 30.890.889,2. Deviasi standar sebesar 1.247.688,2 mencerminkan variasi yang relatif kecil dalam ukuran perusahaan. Hal ini mencerminkan distribusi ukuran perusahaan yang konsisten dengan mayoritas perusahaan memiliki total aset di sekitar rata-rata.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
EDI	91	0.10	0.011000	0.001703	0.002213
ROA	91	0.000054	0.041404	0.007764	0.007084
LEVERAG E	91	-0.018485	0.436295	0.047377	0.074336
FIRM_SIZE	91	-0.190720	0.104025	0.037546	0.048996

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2023

Analisis Uji Asumsi Klasik

Analisis menunjukkan bahwa data penelitian mengikuti distribusi normal, yang diperkuat oleh uji statistik nonparametrik Kolmogorov Smirnov dengan nilai signifikansi 0,200, menandakan distribusi yang normal. Untuk memastikan tidak ada masalah multikolinearitas, Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai toleransi dievaluasi, dengan hasil menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki VIF di bawah batas maksimum 10 dan nilai toleransi di atas 0,10, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan beberapa variabel menunjukkan adanya heteroskedastisitas, sedangkan uji runs test menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam data penelitian, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa adjusted R² sebesar 0,338 atau setara dengan 33,8%. Ini menandakan bahwa sebesar 33,8% variasi dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh Environmental Disclosure. Sisanya, sebesar 66,02%, merupakan variasi yang berasal dari faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model.	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600	.360	.338	1.09083%

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2023

Uji Statistik F

Dari hasil uji F pada Tabel 5, nilai Sig hitungnya adalah 0,000. Dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Environmental Disclosure secara simultan memengaruhi dampak terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan.

Tabel 6
Uji Statistik F

Model.	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Regression	59.449	3	19.816	16.654	.000
Residual	105.902	89	1.190		
Total	165.351	92			

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2023

Analisis Regresi

Berdasarkan hasil dari Tabel 7, ditemukan bahwa nilai signifikansi (sig) untuk variabel EDI adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Environmental Disclosure memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Financial Performance.

Tabel 7
Uji Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constanta)	7.040	2.846		2.473	.015
EDI	5.251	.811	.552	6.478	.000
LEVERAGE	-.025	.018	-.116	-1.359	.178
FIRM_SIZE	-.247	.091	-.230	-2.712	.008

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2023

Robustness Test

Robustness test digunakan untuk menguji apakah hasil yang didapatkan tetap konsisten walaupun variabel pengukurannya diganti. Tabel 4.11 menunjukkan hasil uji t yang menggunakan ROE untuk mengukur variabel kinerja keuangan perbankan. Tabel 4.11 menunjukkan hasil bahwa menggunakan ROE untuk mengukur kinerja keuangan perbankan hasilnya tetap sama atau konsisten. Tabel 4.11 menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan menunjukkan signifikansi dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia.

Tabel 8
Uji Reliabilitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constanta)	12.764	16.729		.763	.448
EDI	21.343	4.764	.427	4.480	.000
LEVERAGE	.048	.107	.043	.455	.650
FIRM_SIZE	-.521	.536	-.092	-.973	.333

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 26, 2023

Diskusi Hasil

Hasil analisis uji t menunjukkan nilai signifikansi untuk Environmental Disclosure Index (EDI) berada di bawah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa EDI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Maka dari itu, hipotesis pertama

(H1) yang diajukan mengenai pengungkapan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, diterima.

Hasil analisis menunjukkan pengungkapan informasi lingkungan oleh perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, khususnya Return on Assets (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, semakin besar pula peningkatan kinerja keuangan yang tercermin dari ROA. Hubungan positif terjadi karena minat pemangku kepentingan terhadap pengungkapan ESG perusahaan atau bank (Shakil et al., 2019). Environmental Disclosure menumbuhkan kepercayaan di antara para investor karena hal ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan praktik etis (Safitri et al., 2024).

Hasil ini didukung oleh teori stakeholder dimana pengungkapan informasi lingkungan menjadi alat komunikasi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi para stakeholder, termasuk investor dan masyarakat umum (Freeman & McVea, 1984). Dengan demikian, perusahaan yang secara transparan mengungkapkan dampak lingkungannya menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan yang dapat menarik perhatian positif dari berbagai pihak. Namun, hasil analisis ini juga perlu dilihat dalam konteks pelaksanaan pengungkapan lingkungan yang efektif. Pengungkapan lingkungan yang signifikan melibatkan pelaporan yang komprehensif dan pelaksanaan kegiatan lingkungan yang sebenarnya (Abubaker, 2024).

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi yang dilaksanakan oleh Xi et al. (2022), Batae et al. (2021), dan Shakil et al. (2019), yang menyimpulkan pengungkapan informasi lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA). Penelitian yang dilaksanakan memperlihatkan apabila tingkat pengungkapan informasi lingkungan semakin tinggi, semakin besar persentase ROA yang dimiliki perusahaan. Hal ini mendukung hasil penelitian yang menetapkan pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan perbankan di Indonesia.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan menguji secara empiris pengaruh Environmental Disclosure terhadap Return on Assets (ROA) dengan Firm Size dan Leverage sebagai variabel kontrol, serta menggunakan variabel Return On Equity (ROE) sebagai robustness test untuk menguji konsistensi dari hasil penelitian ini. Penelitian ini menggunakan 39 sampel bank yang terdaftar pada bursa efek periode 2021-2023. Hasil penelitian pada bab sebelumnya berhasil menjawab tujuan dari penelitian yang dilakukan, di antaranya:

1. Environmental Disclosure memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia yang diukur dengan Return on Assets.

Hasil penelitian menyatakan pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan pada ROA. Pengungkapan lingkungan yang lebih tinggi terbukti meningkatkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimanfaatkan (ROA). Temuan ini menegaskan bahwa pengungkapan lingkungan merupakan faktor kunci dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis pertama diterima, yaitu pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Semakin tinggi pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan, semakin besar efisiensi aset yang mampu dimanfaatkan untuk dijadikan laba. Temuan pada penelitian menunjukkan pengungkapan lingkungan mampu menaikkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi perusahaan, dan

mendorong efisiensi operasional, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh *Robustness Test* yang menggunakan variabel ROE sebagai variabel kinerja keuangan perbankan. Hasil ini menunjukkan pengungkapan lingkungan yang lebih tinggi dapat meningkatkan tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham. Peningkatan ini terjadi karena kepercayaan pasar terhadap perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan, yang pada gilirannya dapat memperkuat ekuitas perusahaan.

Temuan penelitian yang dilaksanakan mendukung Stakeholder Theory yang menyatakan perusahaan yang secara transparan mengungkapkan informasi lingkungan cenderung memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan, sehingga mampu memberikan dampak positif pada kinerja keuangan. Hasil ini juga sejalan terhadap penelitian terdahulu, seperti penelitian Bătae et al. (2021), Buallay (2019), Shakil et al. (2019), Wang et al. (2020), Xi et al. (2022), dan Ye et al. (2023), yang menyatakan pengungkapan informasi lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) perusahaan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, diantaranya:

1. Terbatasnya ketersediaan data pengungkapan lingkungan di beberapa laporan tahunan bank.
2. Referensi terkait pengungkapan informasi lingkungan sektor perbankan di Indonesia masih terbatas, sehingga peneliti menghadapi tantangan dalam menemukan studi pendukung yang relevan.
3. Penilaian terhadap pengungkapan informasi lingkungan memerlukan intepretasi mandiri terhadap laporan tahunan yang dapat menyebabkan potensi miskalkulasi dalam proses pengukuran indikator.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan sumber data tambahan seperti laporan keberlanjutan atau data ESG dari lembaga independen, sehingga ketersediaan data pengungkapan lingkungan dapat lebih optimal dan akurat. Selain itu, penggunaan alat penilaian yang lebih standar, seperti pedoman Global Reporting Initiative (GRI), dapat membantu mengurangi subjektivitas.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengadopsi standar pelaporan lingkungan yang lebih seragam, seperti GRI atau ISSB, guna mempermudah analisis data dan meningkatkan konsistensi laporan antar perusahaan. Perusahaan juga dapat mempublikasikan informasi lingkungan secara lebih eksplisit dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan untuk meningkatkan transparansi dan memudahkan akses informasi bagi para peneliti dan investor.

REFERENSI

- Abubaker, N. (2024). The Role of Environmental Accounting in Mitigating Environmental Pollution Risk and its Disclosure. *International Journal of Innovative Science and Research Technology (IJISRT)*, <https://doi.org/10.38124/IJISRT/IJISRT24OCT032> 96–102.
- Al Fikri, M. A. (2022). Implementation of Strict Liability by Companies in Cases of Environmental Damage in Indonesia: An Overview of State Administrative Law in Indonesia. *Indonesian State Law Review (ISLRev)*, 5(2), 41–52. <https://doi.org/10.15294/islrev.v5i2.47460>
- Arifah, J. R. (2022). *Degradasi Lingkungan: Pengertian, Penyebab, Dampak, Bentuk dan Cara Mengatasinya (2022)*. <https://lindungihutan.com/blog/pengertian-degradasi-lingkungan/>
- Avrampou, A., Skouloudis, A., Iliopoulos, G., & Khan, N. (2019). Advancing the Sustainable Development Goals: Evidence from leading European banks. *Sustainable Development*, 27(4), 743–757. <https://doi.org/10.1002/sd.1938>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact Of Esg Performance On Firm Value And Profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127. <https://doi.org/10.1016/J.BIR.2022.11.006>
- Bătae, O. M., Dragomir, V. D., & Feleagă, L. (2021a). The relationship between environmental, social, and financial performance in the banking sector: A European study. *Journal of Cleaner Production*, 290. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.125791>
- Bloomfield, R. J., & Wilks, T. J. (2000). Disclosure Effects in the Laboratory: Liquidity, Depth, and the Cost of Capital. *The Accounting Review*, 75(1), <https://doi.org/10.2308/ACCR.2000.75.1.13>
- Buallay, A. (2019a). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 98–115. <https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0149>
- Darmawan, I., & Setiono, J. (2020). *Indonesia Sustainability Series: Obligation to Submit Sustainability Report in 2021*. <https://www.globalcompliancenews.com/2020/11/04/indonesia-sustainability-series-obligation-to-submit-sustainability-report-in-2021-05102020/>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *The Academy of Management Review*, 20(1), 65. <https://doi.org/10.2307/258887>
- Freeman, R. E. (1984). Strategic Management: A Stakeholder Approach. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, 1–276. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139192675>
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *TEORI AKUNTANSI EDISI 3 | PENERBIT UNDIP*. <https://penerbit.undip.ac.id/index.php/penerbit/catalog/book/339>
- Ghozali Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan). *Semarang, Universitas Diponegoro*, 490.
- Houston, J. F. (2001). Manajemen keuangan. Buku 2 / Eugene F. Brigham; Joel F. Houston; alih bahasa Herman Wibowo; Dodo Suharto. Penerbit Erlangga.

- Li, D., Zhao, Y., Sun, Y., & Yin, D. (n.d.). *ACCEPTED MANUSCRIPT Corporate Environment Performance, Environmental Information Disclosure and Financial Performance: Evidence from China* *ACCEPTED MANUSCRIPT 2*.
- Li, Y., Gong, M., Zhang, X. Y., & Koh, L. (2018). The impact of environmental, social, and governance disclosure on firm value: The role of CEO power. *The British Accounting Review*, 50(1), 60–75. <https://doi.org/10.1016/J.BAR.2017.09.007>
- Maulana, A., Dwita, M., Fitriyani, M., Sunaryo, D., & Adiyanto, Y. (2024). Risk Management As A Determinant Of Indonesian Banking Financial Performance: A Systematic Literature Approach. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(5), 2523–2537. <https://doi.org/10.54373/IFIJEB.V4I5.2120>
- Margolis, J. D., Elfenbein, H. A., & Walsh, J. P. (2012). Does it Pay to Be Good...And Does it Matter? A Meta-Analysis of the Relationship between Corporate Social and Financial Performance. SSRN Electronic <https://doi.org/10.2139/SSRN.1866371>
- Naidoo, C. P. (2020). Relating financial systems to sustainability transitions: Challenges, demands and design features. *Environmental Innovation and Societal Transitions*, 36, 270–290. <https://doi.org/10.1016/j.eist.2019.10.004>
- Nor, N. M., Bahari, N. A. S., Adnan, N. A., Kamal, S. M. Q. A. S., & Ali, I. M. (2016). The Effects of Environmental Disclosure on Financial Performance in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35, 5671(16)00016-2 117–126. <https://doi.org/10.1016/s2212>
- Novo, M. J. C., & Quevedo, D. M. de. (2024). Environmental and Social Disclosure of Brazilian Banking Financial Institutions from the Perspective of the Sustainable Development Goals. *RGSA: Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(10), e08860–e08860. <https://doi.org/10.24857/RGSA.V18N10-162>
- Pedron, A. P. B., Macagnan, C. B., Simon, D. S., & Vancin, D. F. (2021). Environmental disclosure effects on returns and market value. *Environment, Development and Sustainability*, 23(3), 4614–4633. <https://doi.org/10.1007/S10668-020-00790-2>
- Safitri, N., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2024). Evaluating Financial Performance Based On Environmental Performance, Environmental Costs, and Environmental Disclosure. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 14(2), 243–256. <https://doi.org/10.26714/MKI.14.2.2024.242-256>
- Shakil, M. H., Mahmood, N., Tasnia, M., & Munim, Z. H. (2019). Do environmental, social and governance performance affect the financial performance of banks? A cross-country study of emerging market banks. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(6), <https://doi.org/10.1108/MEQ-08-2018-0155> 1331–1344.
- Tamimi, N., & Sebastianelli, R. (2017). Transparency among S&P 500 companies: an analysis of ESG disclosure scores. *Management Decision*, 55(8), 1660–1680. <https://doi.org/10.1108/MD-01 2017-0018/FULL/XML>
- Trumpp, C., Endrikat, J., Zopf, C., & Guenther, E. (2015). Definition, Conceptualization, and Measurement of Corporate Environmental Performance: A Critical Examination of a Multidimensional Construct. *Journal of Business Ethics*, 126(2), 185–204. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1931-8>
- Verrecchia, R. E. (1983). Discretionary disclosure. *Journal of Accounting and Economics*, 5(C), [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(83\)90011-3](https://doi.org/10.1016/0165-4101(83)90011-3)



- Waddock, S., & Graves, S. B. (1997). The corporate social performance-financial performance link. *Strategic Management Journal*. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-0266\(199704\)18:4](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-0266(199704)18:4)
- Wang, S., Wang, H., Wang, J., & Yang, F. (2020a). Does environmental information disclosure contribute to improve firm financial performance? An examination of the underlying mechanism. *Science of the Total Environment*, <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.136855> 714.
- Wilmshurst, T. D., & Frost, G. R. (2000). Corporate environmental reporting A test of legitimacy theory. In *Accounting Auditing & Accountability Journal* (Vol. 13, Issue 1). # MCB University Press. <http://www.emerald-library.com>
- Wu, F. (2024). Research on the Impact of Environmental Information Disclosure on Financial Performance. *Highlights in Business, Economics and Management*, <https://doi.org/10.54097/M1A3RJ30> 40, 608–620.
- Wu, R. (2024). Causes and Effects of the Global Financial Crisis - A Comparative Analysis of Previous Financial Crises. *Transactions on Social Science, Education and Humanities Research*, 13, 122–129. <https://doi.org/10.62051/SK650X12>
- Xi, B., Dai, J., & Liu, Y. (2022). Does environmental information disclosure affect the financial performance of commercial banks? Evidence from China. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(43), 65826–65841. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-20401-z>
- Yu, H., Bansal, P., & Arjaliès, D. L. (2023). International business is contributing to environmental crises. *Journal of International Business Studies*, 54(6), <https://doi.org/10.1057/S41267-022-00590-Y> 1151–1169.
- Zheng, G. W., Siddik, A. B., Masukujjaman, M., & Fatema, N. (2021). Factors Affecting the Sustainability Performance of Financial Institutions in Bangladesh: The Role of Green Finance. *Sustainability* 2021, Vol. 13, Page 10165, 13(18), 10165. <https://doi.org/10.3390/SU131810165>
- Zimmermann, S. (2019). Same same but different: How and why banks approach sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 11(8). <https://doi.org/10.3390/su11082267>